



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 16 No. 2 Juni 2026

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



PENGARUH PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBANTUAN *WORDWALL* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA TEKS NARASI SISWA

Maulana Adi Nugroho¹, Sari Yustiana²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Sultan Agung^{1,2}

Surel: maulanadinugroho@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of collaborative learning assisted by Wordwall on third grade students' narrative reading skills and reading comprehension. The research was conducted because preliminary classroom observations showed that students often struggled to read narrative texts fluently, identify important information, and explain the message of a story. A quantitative pre-experimental approach with a one group pre-test and post-test design was applied to 30 students at SD Negeri 1 Wonoagung. Data were collected through a reading performance rubric and a narrative comprehension test. The instruments were validated and then analyzed through descriptive statistics, normality testing, and paired sample t-test using SPSS. The results showed that the mean score increased from 39.40 in the pre-test to 74.75 in the post-test. The paired sample t-test produced $p < .001$, indicating a significant difference after treatment. These findings suggest that collaborative learning supported by Wordwall can create a more active, interactive, and meaningful reading class for elementary students.

Keywords: Collaborative Learning, Narrative Text, Reading Comprehension, Wordwall

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* terhadap keterampilan membaca dan pemahaman teks narasi siswa kelas III. Penelitian dilatarbelakangi oleh temuan awal bahwa sebagian siswa belum lancar membaca, sulit menemukan informasi penting, serta kurang percaya diri saat menjelaskan isi bacaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain *one group pre-test and post-test*. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas III SD Negeri 1 Wonoagung. Data dikumpulkan melalui rubrik unjuk kerja membaca dan tes pemahaman teks narasi. Instrumen dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, statistik deskriptif, uji normalitas, serta *paired sample t-test* berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 39,40 meningkat menjadi 74,75 pada *post-test*. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan signifikan setelah perlakuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* efektif digunakan untuk memperkuat keterampilan membaca dan pemahaman teks narasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Pembelajaran Kolaboratif, Teks Narasi, *Wordwall*

Copyright (c) 2026 Maulana Adi Nugroho¹, Sari Yustiana²

✉ Corresponding author:

Email : sari.yustiana@unissula.ac.id

HP : 082136700617

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 23 May 2026, Accepted 2026, Published 2026

DOI : [10.24114/0pqp5392](https://doi.org/10.24114/0pqp5392)

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan dasar penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui membaca, peserta didik tidak hanya mengenali simbol tulisan, tetapi juga menafsirkan informasi, menghubungkan gagasan, dan menyusun pemahaman terhadap pesan yang disampaikan penulis. Pada kelas rendah menuju kelas tinggi, kemampuan tersebut menjadi penopang bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti mata pelajaran lain karena sebagian besar materi akademik disajikan melalui teks. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu diarahkan tidak sebatas melatih kelancaran, tetapi juga membangun kecakapan memahami isi bacaan secara utuh (Frans, 2023).

Kegiatan membaca di sekolah dasar sering menghadapi hambatan yang cukup kompleks. Sebagian siswa masih membaca secara terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, dan belum mampu mengungkapkan kembali isi teks dengan bahasa sendiri. Kondisi tersebut menjadi lebih terlihat ketika siswa diminta membaca teks narasi karena jenis teks ini menuntut pemahaman terhadap tokoh, latar, alur, konflik, amanat, serta hubungan antarperistiwa. Siswa yang belum terbiasa berinteraksi dengan bacaan panjang cenderung berhenti pada pengenalan kata, sehingga makna cerita tidak terserap secara mendalam (Murfiana, 2022).

Hasil observasi dan wawancara awal di SD Negeri 1 Wonoagung menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks narasi masih membutuhkan penguatan dari sisi strategi pembelajaran. Guru telah menyampaikan materi melalui penjelasan, tanya jawab, dan latihan soal, namun sebagian siswa belum menunjukkan partisipasi aktif. Beberapa siswa belum berani membaca

nyaring di hadapan teman, kurang teliti menemukan informasi penting, dan membutuhkan pendampingan ketika menjawab pertanyaan pemahaman. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan membaca perlu diikuti dengan penggunaan model pembelajaran yang memberi ruang kerja sama, diskusi, dan umpan balik antarsiswa.

Teks narasi dipilih sebagai fokus penelitian karena teks ini dekat dengan pengalaman anak dan banyak ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Narasi memuat rangkaian peristiwa yang tersusun berdasarkan alur tertentu, sehingga siswa perlu memahami urutan kejadian agar dapat menyimpulkan pesan cerita. Apabila pembelajaran hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, maka keterlibatan mereka dalam menafsirkan cerita menjadi terbatas. Dengan demikian, diperlukan suasana belajar yang memungkinkan siswa saling bertanya, saling mengoreksi, dan membangun pemahaman secara bersama.

Pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar. Siswa diberi kesempatan bertukar gagasan, membandingkan jawaban, menyampaikan alasan, dan menyepakati penyelesaian tugas. Interaksi semacam ini membantu siswa yang masih lemah membaca untuk memperoleh dukungan dari teman sebaya, sedangkan siswa yang lebih mampu dapat mengembangkan kemampuan menjelaskan kembali konsep yang telah dipahami. Pembelajaran kolaboratif juga mendorong tanggung jawab individu karena setiap anggota kelompok tetap berperan dalam proses penyelesaian tugas (Husain,

2020).

Penerapan pembelajaran kolaboratif akan lebih menarik apabila dipadukan dengan media pembelajaran *digital*. Pada konteks pembelajaran abad ke-21, penggunaan teknologi menjadi bagian dari upaya menghadirkan pengalaman belajar yang variatif. Media *digital* memungkinkan guru menyajikan materi, latihan, dan evaluasi secara lebih interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Wordwall*, yaitu *platform* berbasis *web* yang menyediakan berbagai bentuk aktivitas seperti kuis, mencocokkan pasangan, roda acak, permainan kata, dan latihan interaktif. Fitur tersebut dapat digunakan untuk mengemas materi teks narasi menjadi kegiatan belajar yang lebih hidup dan mudah diikuti siswa (Margareta, 2022).

Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga dapat membantu guru menata pengalaman membaca. Guru dapat menampilkan pertanyaan tentang struktur teks, tokoh, latar, pesan cerita, dan urutan kejadian melalui tampilan yang menyerupai permainan. Siswa kemudian mendiskusikan jawaban dalam kelompok sebelum menyampaikan hasilnya. Melalui cara ini, membaca tidak lagi dipandang sebagai kegiatan individual yang monoton, melainkan menjadi aktivitas sosial yang menuntut pemahaman, keberanian berpendapat, dan kemampuan mendengarkan pandangan teman.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media *Wordwall* memiliki potensi meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas yang dikemas dalam bentuk permainan dapat mendorong siswa lebih fokus, mengurangi kejenuhan, dan membantu mereka mengingat materi. Penelitian tentang

pembelajaran kolaboratif juga memperlihatkan bahwa kerja kelompok terarah dapat memperkuat pemahaman konsep, komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis. Namun, penerapan keduanya secara terpadu pada keterampilan membaca dan pemahaman teks narasi masih perlu dikaji secara lebih spesifik pada siswa kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* terhadap keterampilan membaca dan pemahaman teks narasi siswa kelas III SD Negeri 1 Wonoagung. Tujuan penelitian tidak hanya melihat perubahan nilai sebelum dan sesudah perlakuan, tetapi juga menjelaskan bagaimana media interaktif dan aktivitas kolaboratif dapat membantu siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam memilih strategi yang sesuai untuk membangun pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* diterapkan, sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah perlakuan diberikan. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar tertentu.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonoagung, Kecamatan Karang Tengah,

Kabupaten Demak, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks narasi. Jumlah siswa yang digunakan dalam analisis data sebanyak 30 orang. Penentuan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian materi, kesiapan kelas, dan kebutuhan guru untuk memperbaiki pembelajaran membaca pemahaman.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall*. Variabel terikatnya adalah keterampilan membaca dan pemahaman teks narasi. Keterampilan membaca diukur melalui unjuk kerja membaca nyaring yang memperhatikan kelancaran, ketepatan pelafalan, intonasi, dan ekspresi. Pemahaman teks narasi diukur melalui tes yang menuntut siswa mengenali pengertian teks narasi, struktur, unsur cerita, informasi penting, dan pesan yang terdapat dalam teks.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan materi teks narasi, serta penyusunan instrumen penelitian. Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi dan diuji coba pada kelas yang memiliki karakteristik sejenis. Setelah instrumen dinyatakan layak, peneliti melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Perlakuan diberikan melalui pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall*. Pada akhir kegiatan, siswa mengerjakan *post-test* dan mengikuti penilaian unjuk kerja membaca.

Kegiatan pembelajaran kolaboratif dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memperkenalkan teks narasi,

dan menjelaskan cara menggunakan *Wordwall*. Siswa membaca teks, mendiskusikan pertanyaan yang muncul pada media, menyusun jawaban kelompok, lalu mempresentasikan hasil diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan penguatan konsep, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks narasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Teknik non-tes digunakan untuk menilai keterampilan membaca melalui lembar observasi unjuk kerja. Instrumen tes dianalisis berdasarkan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Instrumen unjuk kerja disusun dalam bentuk rubrik agar penilaian membaca lebih terarah dan konsisten.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, dan modus. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan statistik parametrik. Karena jumlah subjek kurang dari 50, interpretasi normalitas mengacu pada nilai *Shapiro-Wilk*. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan *paired sample t-test* berbantuan *SPSS* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 1. Indikator Penilaian Keterampilan Membaca

Aspek	Indikator	Fokus penilaian
Kelancaran	Membaca teks secara runtut	Tidak banyak berhenti dan alur bacaan jelas
Pelafalan	Mengucapkan kata dengan tepat	Kata dibaca sesuai kaidah Bahasa Indonesia
Intonasi	Menggunakan tekanan suara	Tanda baca dan penekanan kalimat diperhatikan
Ekspresi	Menunjukkan penghayatan	Mimik dan suara sesuai suasana cerita

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall*. Perubahan tersebut terlihat dari dua aspek utama, yaitu keterampilan membaca berdasarkan penilaian unjuk kerja dan pemahaman teks narasi berdasarkan hasil tes. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa masih membutuhkan arahan saat membaca teks panjang, terutama ketika harus memperhatikan jeda, intonasi, dan makna kalimat. Setelah perlakuan diberikan, siswa terlihat lebih terbiasa membaca teks, mendiskusikan isi cerita, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur narasi.

Penilaian unjuk kerja membaca dilakukan dengan memperhatikan empat aspek. Rata-rata ketercapaian pada pertemuan pertama sebesar 69,3, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,2. Kenaikan ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca yang dilakukan secara kolaboratif memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dari contoh teman, memperbaiki pelafalan, dan meningkatkan keberanian membaca. Aspek kelancaran dan ketepatan pelafalan memperoleh capaian paling tinggi, sedangkan aspek ekspresi masih membutuhkan pembiasaan lebih lanjut karena tidak semua siswa mampu menunjukkan penghayatan cerita secara optimal.

Tabel 2. Rekapitulasi Unjuk Kerja Membaca

No.	Aspek diamati	Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata
1	Kelancaran membaca	77,5	85,8	81,6
2	Ketepatan pelafalan	75,0	89,2	82,1
3	Intonasi	65,0	75,8	70,4
4	Ekspresi	60,0	65,8	62,9
	Rata-rata	69,3	79,2	74,2

Data pemahaman teks narasi diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test*, nilai rata-rata siswa sebesar 39,40 dengan standar deviasi 12,361. Setelah pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* diterapkan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 74,75 dengan standar deviasi 12,202. Selisih rata-rata sebesar 35,35 poin menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan yang cukup besar setelah mengikuti pembelajaran. Peningkatan tersebut menjadi indikator awal bahwa perlakuan yang diberikan mampu membantu siswa memahami isi teks narasi secara lebih baik.

Apabila dilihat dari karakteristik nilai, data *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dan belum merata. Beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana, tetapi masih kesulitan ketika diminta menentukan struktur cerita, pesan, dan hubungan antarperistiwa. Pada *post-test*, jawaban siswa menjadi lebih terarah. Mereka lebih mudah menyebutkan tokoh, menjelaskan latar, mengurutkan kejadian, serta menyimpulkan amanat cerita. Kondisi ini memperlihatkan bahwa diskusi kelompok dan latihan interaktif melalui *Wordwall* membantu siswa mengolah isi bacaan dengan cara yang lebih konkret.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pre-test dan Post-test

Keterangan	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta didik	30	30
Nilai rata-rata	39,40	74,75
Standar deviasi	12,361	12,202
Varians	152,809	148,892
Modus	32	84

Sebelum hipotesis diuji, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis melalui uji normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* pada *pre-test* sebesar 0,076 dan pada *post-test* sebesar 0,054. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga data dapat dinyatakan

berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis dapat dilanjutkan menggunakan *paired sample t-test*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistik	df	Sig.	Keputusan
<i>Pre-test</i>	0,937	30	0,076	Normal
<i>Post-test</i>	0,932	30	0,054	Normal

Pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata selisih sebesar -35,066, standar deviasi 14,352, dan nilai t sebesar -13,382 dengan df 29. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $p < 0,001$. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* terhadap keterampilan membaca dan pemahaman teks narasi siswa kelas III SD Negeri 1 Wonoagung.

Rentang kepercayaan selisih nilai berada pada batas bawah -40,425 dan batas atas -29,707. Seluruh rentang bernilai negatif karena perhitungan dilakukan dari skor *pre-test* dikurangi *post-test*. Makna statistik tersebut adalah skor setelah perlakuan secara konsisten lebih tinggi dibandingkan skor sebelum perlakuan. Hasil ini memperkuat temuan deskriptif bahwa peningkatan nilai bukan sekadar perubahan kecil, melainkan perbedaan yang bermakna secara statistik.

Tabel 5. Hasil Paired Sample T-test

Pasangan data	Mean diff.	t	df	Sig.
<i>Pre-test - Post-test</i>	-35,066	-13,382	29	<0,001

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca

siswa. Peningkatan ini dapat dipahami karena proses belajar tidak lagi hanya bertumpu pada penjelasan guru, melainkan melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok. Siswa memiliki kesempatan membaca teks, mendiskusikan makna, menanyakan kata yang belum dipahami, serta membandingkan jawaban dengan teman. Interaksi ini membantu siswa membangun pemahaman melalui bahasa yang dekat dengan dunia mereka.

Dalam pembelajaran membaca, siswa kelas III membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan berulang. Teks narasi mengandung unsur cerita yang saling berkaitan, sehingga siswa perlu menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Pada pembelajaran biasa, siswa yang kurang percaya diri sering memilih diam dan menunggu jawaban dari guru. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa terdorong berpartisipasi karena tugas diselesaikan bersama kelompok. Suasana kelompok membuat siswa lebih nyaman menyampaikan pendapat awal meskipun jawabannya belum sempurna.

Peningkatan pada aspek kelancaran membaca menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa menghadapi teks narasi dengan lebih percaya diri. Kelancaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengenal kata, tetapi juga oleh frekuensi latihan dan rasa aman ketika membaca. Ketika siswa membaca dalam kelompok, mereka dapat memperoleh contoh pelafalan dari teman dan menerima koreksi secara langsung. Hal ini menjadikan latihan membaca lebih alami dibandingkan ketika siswa hanya diminta membaca sendiri tanpa dukungan.

Aspek pelafalan juga mengalami peningkatan yang cukup kuat. Kesalahan pengucapan kata dapat dikurangi karena kegiatan membaca dilakukan secara

bergantian dan mendapat masukan dari anggota kelompok maupun guru. Pada saat menggunakan *Wordwall*, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga membaca pertanyaan, pilihan jawaban, dan petunjuk aktivitas. Frekuensi membaca yang lebih banyak membantu siswa mengenali bentuk kata dan membangun ketepatan pengucapan. Pembelajaran yang menyenangkan membuat latihan tersebut tidak terasa sebagai beban.

Aspek intonasi dan ekspresi meningkat meskipun belum setinggi aspek kelancaran dan pelafalan. Hal ini wajar karena intonasi dan ekspresi membutuhkan penghayatan terhadap isi cerita. Siswa harus memahami suasana, perasaan tokoh, serta tanda baca agar dapat membaca dengan nada yang tepat. Pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* membantu siswa memaknai cerita melalui diskusi, tetapi kemampuan ekspresif tetap membutuhkan latihan berulang. Dengan pembiasaan yang lebih lama, aspek ini berpotensi meningkat secara lebih optimal.

Peningkatan nilai pemahaman teks narasi terjadi karena *Wordwall* memberi pengalaman belajar yang berbeda dari latihan tertulis biasa. Pertanyaan yang disajikan melalui media interaktif dapat memancing perhatian siswa. Siswa merasa tertantang untuk menjawab karena tampilan media menyerupai permainan. Ketika jawaban muncul, siswa memperoleh umpan balik yang membuat mereka mengetahui bagian yang sudah benar dan bagian yang perlu diperbaiki. Umpan balik semacam ini penting dalam membaca pemahaman karena siswa dapat segera meninjau kembali informasi di dalam teks.

Diskusi kelompok menjadi unsur penting dalam keberhasilan perlakuan. Siswa tidak sekadar menekan jawaban pada media, tetapi terlebih dahulu membicarakan alasan

pemilihan jawaban. Pada tahap ini, proses berpikir siswa menjadi lebih terlihat. Siswa belajar menjelaskan alasan, menyanggah jawaban teman dengan sopan, dan mencari bukti dari teks. Kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan membaca pemahaman, yaitu memperoleh makna melalui proses aktif, bukan hanya mengingat bagian teks secara terpisah.

Penerapan *Wordwall* juga membantu guru mengelola variasi pembelajaran. Guru dapat memindahkan sebagian latihan ke bentuk interaktif sehingga siswa tidak mudah jenuh. Tampilan media yang berwarna, adanya aktivitas permainan, dan kesempatan menjawab secara kelompok membuat kelas menjadi lebih hidup. Namun, penggunaan media *digital* tetap membutuhkan perencanaan. Guru harus memastikan materi yang dimasukkan ke dalam *Wordwall* sesuai indikator, durasi pembelajaran mencukupi, dan koneksi internet mendukung kegiatan. Tanpa persiapan yang baik, media *digital* dapat mengganggu alur pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran tidak berdiri sendiri. *Wordwall* menjadi efektif ketika dipadukan dengan strategi yang tepat, dalam hal ini pembelajaran kolaboratif. Apabila *Wordwall* hanya digunakan sebagai kuis individual, manfaat sosial dan proses diskusi dapat berkurang. Sebaliknya, apabila pembelajaran kolaboratif dilakukan tanpa media yang menarik, siswa mungkin tetap merasa kegiatan membaca kurang menantang. Perpaduan keduanya menghasilkan pengalaman belajar yang saling melengkapi: kolaborasi membangun interaksi, sedangkan *Wordwall* menghadirkan rangsangan visual dan latihan yang variatif.

Dari sisi pedagogis, pembelajaran ini memberikan ruang bagi guru untuk

menerapkan prinsip *student centered learning*. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber jawaban, melainkan fasilitator yang mengarahkan proses membaca. Siswa diberi kesempatan menemukan informasi, menyampaikan tafsir, dan mengevaluasi jawaban. Model ini relevan untuk materi teks narasi karena pemahaman cerita dapat diperkaya melalui berbagai sudut pandang siswa. Setiap siswa mungkin menangkap detail cerita yang berbeda, dan perbedaan tersebut dapat dibicarakan dalam kelompok.

Peningkatan nilai dari 39,40 menjadi 74,75 juga menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya memberi materi, tetapi juga pengalaman mengolah materi. Pada *pre-test*, skor rendah memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum siap menjawab pertanyaan pemahaman secara mandiri. Setelah memperoleh bimbingan melalui diskusi dan latihan interaktif, siswa lebih mampu menghubungkan informasi dalam teks. Artinya, peningkatan tidak hanya disebabkan oleh pengulangan soal, tetapi oleh perubahan cara siswa berinteraksi dengan teks narasi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada desain yang hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dibaca sebagai bukti adanya peningkatan pada kelompok yang diberi perlakuan, bukan sebagai perbandingan langsung dengan model lain. Selain itu, pelaksanaan penelitian berlangsung dalam waktu terbatas sehingga pengamatan terhadap kebiasaan membaca jangka panjang belum dapat dilakukan. Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan sampel lebih luas, dan menguji dampak *Wordwall* pada jenis teks lain seperti

deskripsi, eksposisi, atau prosedur.

Meskipun memiliki keterbatasan, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru sekolah dasar. Guru dapat menggunakan pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* sebagai salah satu pilihan strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks narasi. Strategi ini dapat diterapkan dengan menyesuaikan tingkat kesulitan teks, jumlah anggota kelompok, serta bentuk aktivitas *Wordwall*. Guru juga perlu memberikan penguatan setelah permainan selesai agar siswa tidak hanya menikmati aktivitas, tetapi juga memahami konsep dan pesan cerita secara lebih mendalam.

Tabel 6. Sintesis Temuan Penelitian

Aspek	Temuan utama	Makna pembelajaran
Keterampilan membaca	Rata-rata unjuk kerja meningkat dari pertemuan pertama ke kedua.	Latihan kolaboratif membantu siswa lebih lancar dan percaya diri.
Pemahaman teks	Rata-rata nilai naik dari 39,40 menjadi 74,75.	<i>Wordwall</i> dan diskusi kelompok memperkuat pemaknaan isi narasi.
Uji hipotesis	$p < 0,001$ pada <i>paired sample t-test</i> .	Perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan signifikan.

Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu memberi pengalaman yang menghubungkan keterampilan berbahasa dengan aktivitas sosial siswa. Membaca teks narasi tidak cukup dilakukan dengan meminta siswa menjawab soal secara individual. Siswa perlu diarahkan untuk membicarakan cerita, menemukan bagian penting, menguji pemahaman, dan menyampaikan kembali isi bacaan. Proses tersebut menjadikan membaca sebagai kegiatan komunikatif yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, dan menulis.

Pemanfaatan *Wordwall* dalam pembelajaran membaca dapat dijadikan pintu masuk untuk meningkatkan motivasi siswa. Akan tetapi, guru tetap perlu memastikan

bahwa aktivitas *digital* berfungsi sebagai alat bantu, bukan tujuan utama pembelajaran. Pertanyaan yang dimasukkan ke dalam media harus mengarah pada indikator membaca pemahaman, seperti menemukan informasi tersurat, menyimpulkan makna, mengenali struktur narasi, dan menjelaskan amanat. Dengan demikian, unsur permainan tetap berada dalam kendali tujuan akademik.

Pembelajaran kolaboratif juga menuntut guru menata peran setiap siswa. Kelompok yang efektif bukan hanya kelompok yang duduk bersama, melainkan kelompok yang memiliki pembagian tugas, kesempatan berbicara, dan tanggung jawab bersama. Guru dapat menunjuk siswa sebagai pembaca, pencatat, penyaji, dan pengoreksi jawaban. Pembagian peran tersebut membantu semua anggota berpartisipasi dan mengurangi kemungkinan hanya satu siswa yang mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model ini dapat direkomendasikan untuk pembelajaran teks narasi pada kelas III. Guru dapat memulai dengan teks pendek, pertanyaan sederhana, dan aktivitas *Wordwall* yang mudah digunakan. Setelah siswa terbiasa, tingkat kesulitan dapat ditingkatkan melalui teks yang lebih panjang, soal inferensial, dan kegiatan presentasi kelompok. Strategi bertahap ini penting agar siswa tidak hanya tertarik pada media, tetapi juga berkembang dalam kemampuan membaca secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca dan pemahaman teks narasi siswa kelas III SD Negeri 1 Wonoagung. Hal tersebut terlihat dari peningkatan unjuk kerja

membaca serta peningkatan skor pemahaman teks narasi. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 39,40 meningkat menjadi 74,75 pada *post-test*. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan *paired sample t-test* menghasilkan $p < 0,001$. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* dinyatakan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa.

Pembelajaran kolaboratif memberi ruang bagi siswa untuk membaca, berdiskusi, menilai jawaban, dan menyampaikan pemahaman secara bersama-sama. *Wordwall* mendukung proses tersebut melalui tampilan interaktif dan bentuk latihan yang menarik. Perpaduan model dan media ini membuat pembelajaran membaca lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Guru disarankan menggunakan *Wordwall* secara terencana dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik teks, kesiapan siswa, serta ketersediaan sarana pendukung. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar hasil yang diperoleh semakin kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar*. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/343>
- Ainunnisa, A., & Indihadi, D. (2022). *Penerapan metode mind mapping dalam menulis teks narasi tema keluarga pada kelas VI sekolah dasar*. 5(5), 1012-1018. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i5.12240>
- Aulia, N. S., & Retnosari, I. E. (2025). *Pengaruh media next level card dalam pembelajaran kolaboratif terhadap*

- kemampuan membaca pemahaman literal siswa SD.* 456, 1-11.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/26287>
- Ayu, G., Pradnya, P., Agung, A., Agung, G., & Gede, I. B. (2022). *Buku cerita bergambar guna meningkatkan keterampilan membaca muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD.* 27(1), 11-19.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). *Analisis kesalahan berbahasa tulis pada teks narasi siswa kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu.* 1, 41-49.
<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/7>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). *Pengumpulan data penelitian.* 3(5), 5423-5443.
<https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Dewi, L. S., Darwis, U., & Pulungan, R. (2023). *Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa.* LPPM UMNAW.
- Diki Ardiyanto, Sulistyawati, I., & Yustitia, V. (2021). *Problematika pemahaman teks narasi pada siswa sekolah dasar.*
<https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3606>
- Diyah, dkk. (2024). *Pemanfaatan media Wordwall dalam kegiatan pembelajaran interaktif di sekolah dasar.*
<https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.61412>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). *Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.*
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>
- Fitri, & Kinkin. (2024). *Model pembelajaran kolaboratif dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik.* Bandung: Alfabeta.
- Frans, dkk. (2023). *Kemampuan membaca sebagai dasar penguasaan pengetahuan siswa sekolah dasar.* Bandung: Alfabeta.
- Hariato. (2020). *Keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.* Bandung: Alfabeta.
- Hasan, dkk. (2021). *Media pembelajaran: Konsep, fungsi, dan penerapannya dalam proses belajar.* Bandung: Alfabeta.
- Haugg, dkk. (2025). *Reading skills and elementary literacy development.*
https://www.researchgate.net/publication/393589860_Factors_Affecting_Literacy_Ability_of_Elementary_School_Students_in_Indonesia
- Helda, dkk. (2020). *Ragam karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.* Bandung: Alfabeta.
- Husain. (2020). *Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar.* Bandung: Alfabeta.
- Imawati. (2017). *Pengertian teks dan konstruksi kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.* Bandung: Alfabeta.
- Jian-Wen Fang, dkk. (2025). *Collaborative learning and social emotional competence in classroom activities.*
https://www.researchgate.net/publication/399297842_Effects_of_a_human-robot_collaborative_teaching_approach_on_preschoolers'_social-emotional_competence_and_learning_behaviors
- Karina, dkk. (2024). *Pembelajaran kolaboratif pada era digital dan pemanfaatan platform pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Margareta. (2022). *Penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif berbasis web.* Bandung: Alfabeta.

- Mubin, dkk. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai penguatan komunikasi lisan dan tulis*. Bandung: Alfabeta.
- Mumtaza, dkk. (2025). *Fitur Wordwall dalam menciptakan suasana belajar menarik dan interaktif*. Bandung: Alfabeta.
- Murfiana, & Widiansyah. (2022). *Pemahaman membaca dan keterampilan menemukan gagasan utama pada siswa sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nadia, & Desyandri. (2022). *Media Wordwall dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nafian, dkk. (2024). *Kelebihan dan kekurangan penggunaan Wordwall dalam pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nurjanah. (2024). *Prinsip pembelajaran kolaboratif dan penerapannya di kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Octavia, dkk. (2024). *Variasi fitur Wordwall pada pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Palatnik, dkk. (2025). *Collaborative learning and reflective learning in elementary classrooms*.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=FOiZSgkAAAAJ&citation_for_view=FOiZSgkAAAAJ:hqOjcs7Dif8C
- Pamuji, & Setyami, I. (2021). *Keterampilan berbahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia.
- Putri, dkk. (2023). *Pengaruh penggunaan Wordwall terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhan, & Indihadi. (2020). *Struktur dan unsur teks narasi dalam pembelajaran sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Renna. (2022). *Pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rozie, & Pratikno. (2022). *Media pembelajaran sebagai sarana penyampaian pesan dalam proses belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, dkk. (2022). *Peningkatan membaca pemahaman pada teks narasi melalui media Wordwall*. Bandung: Alfabeta.
- Saragih. (2020). *Teks sebagai satuan bahasa yang memiliki fungsi dan makna*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, dkk. (2024). *Pembelajaran kolaboratif dan penguatan pemahaman konsep melalui diskusi kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartika, & Indihadi, D. (2021). *Teks narasi dan rangkaian peristiwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana. (2014). *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2021). *Keterampilan membaca dan pengembangan literasi peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, & Utami. (2022). *Keterampilan membaca sebagai aspek penting dalam pembelajaran sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.